

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Mengingat penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru tidak tetap di MA Ma'arif NU Kepung, maka jenis penelitian yang digunakan peneliti merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik, kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen.¹ Menurut Kirk dan Miller adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang.²

Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek yang berupa individu, organisasional. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam

¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 100.

² Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 3-4.

penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus, penelitian kausal dan penelitian korelasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu mendeskripsikan suatu latar belakang objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Studi kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, subjek yang diselidiki terdiri dari suatu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus yang peneliti lakukan.³

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Sebagaimana dinyatakan afifudin dan beni ahmad saebani, “peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif, melakukan langkah-langkah nyata untuk terjun secara langsung ke medan penelitian dengan melakukan pengamatan dan wawancara tak berstruktur yang dipandang lebih memungkinkan untuk dilakukan, dengan alasan bahwa peneliti telah memiliki basis dalam ilmu pengetahuan yang relevan dengan masalah yang diteliti”.⁴

Peneliti kualitatif juga berfungsi sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data,

³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 2004), 143.

⁴ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 89.

melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁵

Jadi peneliti akan melakukan wawancara dan pengamatan mengenai kinerja guru tidak tetap di MA Ma'arif NU Kepung, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru tidak tetap di MA Ma'arif NU Kepung, serta peran dan strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru tidak tetap di MA Ma'arif NU Kepung. Penelitian ini akan dilakukan dengan sumber data kepala sekolah, perwakilan guru tidak tetap dan beberapa staf karyawan yang ada di MA Ma'arif NU Kepung yang mulai dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2017 – 3 April 2018.

C. Lokasi penelitian

Penetapan lokasi penelitian sangat penting untuk mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu, tempat penelitian ditetapkan terlebih dahulu. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di MA Ma'arif NU Kepung. Jl. Gus Dur 01 Jatisari 04/02 Krenceng Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.

Meski lokasi yang ditempuh jauh dari kota yaitu 32 km, namun MA Ma'arif NU Kepung memiliki keunggulan yaitu mampu mendapatkan input yang banyak dan mencetak output yang luar biasa yang tersebar di berbagai nusantara, sehingga tidak kalah dengan sekolah negeri yang ada

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 222.

di kota maupun yang ada di sekitarnya. Dengan alasan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru tidak tetap di MA Ma'arif NU Kepung. Selain kata-kata dan tindakan sebagai sumber data utama diperlukan juga data-data tambahan seperti dokumen, foto-foto dan lain-lain sebagai data sekunder. Bentuk data sekunder seperti tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru tidak tetap di MA Ma'arif NU Kepung.⁶

Sedangkan data sekunder adalah data dari dokumen-dokumen dan literature seperti daftar karyawan atau guru yang bekerja di MA Ma'arif NU Kepung dan data lain yang ada hubungannya dengan tema permasalahan. Dokumen yang diambil bersangkutan dengan informasi sekolah dan guru yang bersangkutan. Selain itu dokumen juga dapat berupa catatan wawancara, atau rekaman yang digunakan sewaktu peneliti mengadakan penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru tidak tetap di MA Ma'arif NU Kepung.

⁶ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 112.

2. Sumber Data

Sumber data primer yaitu data yang dicari sendiri oleh peneliti ke sumber informasi melalui pengamatan atau observasi secara langsung yang didukung oleh wawancara, sumber data primer pada peneliti adalah:

- a. Kepala Sekolah MA Ma'arif NU Kepung
- b. Perwakilan guru tidak tetap MA Ma'arif NU Kepung
- c. Perwakilan guru tetap MA ma'arif NU kepung
- d. Perwakilan staf atau karyawan MA Ma'arif NU Kepung
- e. Perwakilan siswa MA Ma'arif NU Kepung

Sumber data sekunder berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti foto dan tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

E. Pengumpulan Data

Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara terhadap informan serta dokumentasi.

1. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan informan yang mungkin belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan secara rinci situasi

atau melenceng. Teknik observasi digunakan untuk mengamati kejadian atau peristiwa yang terjadi.⁷

Pada observasi ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang peran-peran yang dilakukan kepala sekolah serta strategi yang gunakan kepala sekolah MA Ma'arif NU Kepung, lokasi penelitian, letak geografis, serta sarana prasarana di MA Ma'arif NU Kepung.

2. Wawancara Mendalam

Metode wawancara (*interview*) yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, dimana peneliti memvawa sederetan pertanyaan dan juga menanyakan hal-hal lain yang terkait dengan penjelasan yang dipaparkan oleh subjek penelitian. Adapun informan penelitian yaitu kepala sekolah, waka Kesiswaan, guru tidak tetap, guru tetap dan beberapa siswa MA Ma'arif NU Kepung, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang jelas dan rinci tentang fokus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bukti otentik dari peneliti bisa berupa foto, rekaman suara dan tulisan pada saat proses penelitian berlangsung. Dari metode ini penulis mendapatkan:

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 66

⁸ Djama'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 130.

- a. Tugas-tugas kepala sekolah
- b. Surat Keterangan Tugas dari guru tidak tetap
- c. Visi Misi MA Ma'arif NU Kepung
- d. Struktur organisasi pengelolaan MA Ma'arif NU Kepung
- e. Data guru dan staf pegawai di MA Ma'arif NU Kepung.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting serta membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁹

Menurut Milles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif fungsional dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas.¹⁰ Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari empat komponen, yakni pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*drawing conclusions*).

Langkah pertama Pada tahap pengumpulan data atau koleksi data, seluruh data yang sudah diperoleh dikumpulkan menurut klasifikasinya masing-masing data yang sudah terkumpul langsung dapat dianalisis. Cara

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan...*, 334.

¹⁰ *Ibid.*, 337.

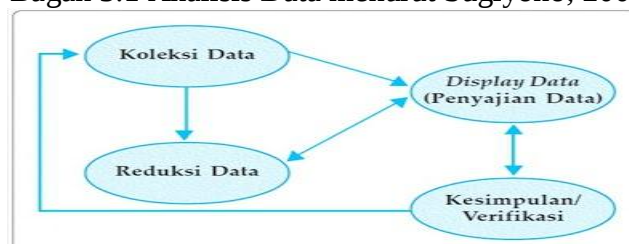
ini dapat memberikan kemungkinan, pemanfaatan pola integrasi konsep atau teori dari data yang diperoleh.

Langkah kedua dengan reduksi data, memiliki beberapa langkah yaitu proses penelitian, perumusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan tertulis lapangan. Reduksi data dikaitkan dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, dan menuliskan memo.

Langkah ketiga dengan penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Langkah keempat dengan penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.¹¹

Bagan 3.1 Analisis Data menurut Sugiyono, 2005



¹¹ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta : PT. LkiS Pelangi Aksara, 2007), 104-106.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan. Untuk melakukan keabsahan data tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru tidak tetap di MA Ma'arif NU Kepung, maka peneliti menggunakan beberapa tehnik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat kriteria. Masing-masing adalah¹²:

1. Kriteria derajat kepercayaan (*credibility*)

Untuk meningkatkan derajat kepercayaan data perolehan, dilakukan dengan teknik:

- a) Perpanjangan keikut-sertaan: yang peneliti lakukan dengan pertimbangan bahwa peningkatan waktu masih memunculkan informasi baru, maka lama kegiatan lapangan diperpanjang.
- b) Ketekunan pengamatan: dengan mengamati secara tekun, peneliti bisa menemukan secara mendalam ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru tidak tetap di MA Ma'arif NU kepung.
- c) Triangulasi: yang peneliti lakukan untuk melihat gejala dari berbagai sudut dan melakukan pengujian temuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan berbagai teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber dan metode. Membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu

¹² Mudjia Rahardjo, *Desain dan Contoh Proses Penelitian Kualitatif*, Materi Kuliah Metodologi Penelitian Program Dotor Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2010, 46.

informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jelas:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
 - 3) Membandingkan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
 - 4) Membandingkan keadaan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa.
 - 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- d) Pemeriksaan sejawat: yang peneliti lakukan dengan cara mengetengahkan hasil penelitian, baik yang bersifat sementara maupun hasil akhir, dalam bentuk analitik dengan teman-teman sejawat.
- e) Kecukupan referensial: peneliti lakukan dengan mengajukan kritik internal terhadap temuan penelitian. Berbagai bahan digunakan untuk meneropong temuan penelitian.
- f) Kajian kasus negatif: peneliti menelaah lebih cermat terhadap kasus-kasus yang menyimpang.

g) Pengecekan anggota: peneliti lakukan dengan mengajukan pertanyaan berapa proporsi kasus yang mendukung temuan, dan berapa yang bertentangan dengan temuan.

2. Kriteria keteralihan (*transferability*)

Kriteria keteralihan yaitu keteralihan hasil penelitian di lokasi lain yang mempunyai karakteristik dan gejala-gejala yang sama. Hal tersebut dilakukan dengan membuat laporan yang rinci. Untuk itu, peneliti melaporkan hasil penelitian secermat dan selengkap mungkin yang menggambarkan konteks dan pokok permasalahan secara jelas yang dapat mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang diperoleh. Artinya pemaksaan dan penafsiran dari temuan penelitian duraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan fakta yang nyata.

3. Kriteria kebergantungan (*dependability*)

Kriteria kebergantungan yaitu kriteria yang digunakan untuk menilai apakah teknik penelitian ini bermutu dari segi prosesnya. Hal ini dilakukan untuk menanggulagi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi penelitian mulai dari perencanaan penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan dan pelaporan hasil penelitian. Dengan ini peneliti berupaya melakukan penelusuran hasil penelitian dan proses penelitian termasuk “berkas-berkas” kegiatan yang digunakan untuk dapat menentukan apakah temuan-temuan penelitian telah bersandar pada hasil di lapangan.

4. Kriteria kepastian (*confirmability*)

Kriteria kepastian diupayakan dengan memperhatikan topangan catatan data lapangan dan koherensi internal laporan penelitian untuk mengetahui apakah hasil penelitian ada keterkaitan antara data, informasi dan interpretasi yang dituangkan dalam organisasi pelaporan didukung oleh materi-materi yang tersedia. Kegiatan ini dilakukan dengan cara meminta berbagai pihak untuk melakukan audit kesesuaian antara temuan dengan data perolehan dan metode penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap pada pendapat dari Lexy J. Moleong, yaitu :¹³

1. Tahap pra lapangan , observasi awal. Tahap ini meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi, mengurus izin penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, tahap ini meliputi memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan.

¹³ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 26.

4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian, konsultasi.